

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari tulisan ini penulis pada akhirnya bisa mengambil sebuah kesimpulan kalau agama-agama di Indonesia dan suku-suku yang ada di Indonesia memiliki kebiasaan-kebiasaan atau ritus yang disebut dengan inisiasi, namun yang menjadi tolak ukur adalah inisiasi memiliki nama yang berbeda di setiap daerah akan tetapi cara orang-orang memaknai hampir sama, yang menggambarkan kesakralan. Pada awal penulisan, penulis berpikir bahwa masyarakat *aluk todolo* di Gesseng harus melakukan ritual "*tulung bati*" untuk menjadi anggota resmi *aluk todolo*. Namun, melalui penelitian ini juga, penulis menemukan bahwa itu bukan hanya salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh *aluk todolo* untuk menjadi anggota *aluk todolo* di Gesseng melainkan yang lebih spesifiknya adalah yang harus dilalui seseorang yaitu di dewasa dengan cara di *tulung*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritus *tulung bati'* dalam agama leluhur atau *aluk todolo* dan dalam kekristenan memiliki kesamaan dalam hal pemaknaan, yaitu keduanya merupakan proses transisi. Jadi makna ritus *tulung bati'* di Gesseng adalah sebuah proses pendewasaan menurut pemangku adat dan juga beberapa persepsi atau pemahaman para tua-tua yang ada di Gesseng dalam konteks *aluk todolo*. Dan yang menjadi

implikasinya bagi orang kristen adalah ketika kita suda memeluk agama kristen maka, tentunya kita sudah tidak melakukan ritus *tulung bati'* lagi. Tidak dalam artian bukan untuk tidak menghadiri keluarga atau tidak ikut dalam menyaksikan, membantu keluarga melainkan tidak yang di maksudkan adalah tidak ikut mengambil peranan di dalamnya. Dan juga dalam hal ini bukan untuk merujuk atau memandang bahwa *alauk todolo* di Gesseng adalah perkumpulan orang-orang kafir, tidak demikian. Gesseng adalah sebuah kampung yang kuat toleransinya sehingga ketika ada kebersamaan yang harus di selesaikan maka tentunya saling bekerja sama. Namun yang harus di tanamkan bahwa sebagai penduuk yang ada di Gesseng adalah mampu dalam membedakan mana agama (*aluk*) dan mana yang di sebut dengan adat (tradisi). Jadi inisiasi merupakan proses transisi untuk bergabung ke dalam suatu kelompok. Dalam konteks kekristenan tentunya hal seperti ini sudah tidak perluh lagi untuk di petahankan atau sudah tidak relevan. karena itu dengan melihat ritus *tulung bati'* sebagai orang kristen mengupayakan agar orang-orang tidak hidup lagi dalam zaman politeisme, melainkan hidup dalam monoteisme.

B. Saran

1. Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKNT) diharapkan untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan tentang teologi agama, teologi kontekstual, teologi sosial, misiologi, dan ilmu agama lainnya untuk

membangun pemahaman yang baik tentang agama lain sehingga ada rasa saling menghargai antar umat beragama, dan pemahaman tentang kebenaran agama tidak menjadi alasan untuk menghakimi orang yang berbeda keyakinan. Dengan cara ini, kita akan menunjukkan kekristenan yang sebenarnya, yang dapat dicontoh oleh orang lain.

2. Kepada masyarakat *Aluk Todolo* yang ada di Gesseng diharapkan agar dalam pelaksanaan ritus-ritus yang dipertahankan sesuai tradisi maka diperlukan yang namanya pemaknaan yang lebih mendalam sehingga tidak berkesan seremonial saja. Dengan kata lain mempertahankan ritus yang sebenarnya makna dan tujuan dilaksanakan kita tidak tahu